

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dikemukakan beberapa simpulan dan rekomendasi yang didasarkan pada analisis temuan-temuan penelitian “Studi Tentang Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Penelitian Kualitatif Pada MTs Negeri 1 dan 2 di Kota Bandung).

A. Simpulan.

Berdasarkan hasil deskripsi, analisis dan pembahasan dari data penelitian baik pada lokasi satu maupun lokasi dua, yang meliputi; (1) perencanaan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (dokumen satu dan dua) mata pelajaran al-qur’an Hadits; (2) pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran al-qur’an hadits; (3) penilaian kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran al-qur’an hadits; dan (4) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dapat disimpulkan adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan KTSP Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits.

Untuk melakukan perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Analisis potensi, kekuatan dan kelemahan yang ada di madrasah baik yang berhubungan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah, komite madrasah, tenaga administrasi, sarana prasarana dan pembiayaan serta program yang disusun oleh sekolah/madrasah.
2. Analisis peluang dan tantangan yang ada pada madrasah, masyarakat, lingkungan sekitar baik yang bersumber dari tenaga kependidikan maupun non-kependidikan seperti komite madrasah, tenaga ahli, dunia industri, dunia kerja, serta sumber daya alam, sosial dan seni budaya.

3. Menjalin hubungan kerja sama baik tenaga pendidik dengan kependidikan, siswa, orang tua siswa, masyarakat, komite madrasah, pemerintah, dalam rangka proses perencanaan penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.
4. Mengidentifikasi dan memahami Standar Isi (SI) yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang harus dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa format perencanaan penyusunan KTSP mengarah kepada struktur KTSP yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Struktur KTSP terdiri dari dua dokumen, pertama meliputi acuan pengembangan KTSP yang memuat latar belakang, tujuan dan prinsip pengembangan, tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan. Dan dokumen dua meliputi silabus dan rencana pelaksanaan. Pengembangan KTSP sangat tergantung kepada visi dan misi serta tujuan yang dikembangkan oleh satuan pendidikan.

Untuk menentukan visi dan misi serta tujuan penyelenggaraan pendidikan, satuan pendidikan melakukan musyawarah dengan beberapa pihak seperti, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, orang tua siswa, masyarakat, komite sekolah/madrasah serta pemerintah. Visi dan misi serta tujuan penyelenggaraan pendidikan secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) baik pada tingkat satuan maupun pada tingkat nasional.

Struktur dan muatan kurikulum merupakan pola atau susunan serta kedalaman mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam

kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran perminggunya antara 40-49 jam pelajaran dengan setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Penambahan jumlah jam pembelajaran ini disebabkan adanya spesifikasi mata pelajaran pendidikan agama dan pendalaman mata pelajaran tertentu dengan pertimbangan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menyusun program pembelajaran biasanya dilakukan sendiri dan jika menemukan kendala atau permasalahan akan dibicarakan dengan guru-guru sesama mata pelajaran sejenis dan selanjutnya akan dimusyawarahkan dalam kegiatan MGMP.

2. Pelaksanaan KTSP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bahwa penyajian materi mata pelajaran, pada dasarnya tidak terlalu berbeda dengan tuntutan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits disamping menekankan pada aspek pengetahuan juga menekankan aspek sikap dan perilaku sehari-hari. Pada pelaksanaan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits terkadang tidak memperhatikan program pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, jika keadaan tidak sesuai dengan apa yang diperkirakan sebelumnya.

Metode pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits telah menggunakan model pembelajaran bermakna yang terdiri dari lima tahapan yaitu; tahap pemanasan, tahap eksplorasi, tahap konsolidasi pembelajaran, tahap pembentukan sikap dan perilaku dan tahap penilaian.

Sarana dan sumber belajar yang tersedia belum sepenuhnya menunjang proses pembelajaran yang diharapkan, guru hanya berpedoman kepada diktat dan buku LKS. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan observasi

dilakukan di kelas, terdapat beberapa macam perbedaan misalnya pada saat siswa membaca ayat-ayat al-qur'an ada yang menekankan hukum bacaan ada yang tidak, ini disebabkan antara lain (1) tingkat pemahaman masing-masing guru tentang materi bahan ajar berbeda; (2) basic pendidikan keagamaan yang ditempuh guru mempengaruhi proses pembelajaran. Misalnya guru yang basic pendidikannya ada dari pesantren akan berbeda dengan basic pendidikan guru yang formal saja; (3) faktor pengalaman mengajar juga mempengaruhi, semakin lama mengajarnya (berpengalaman), maka semakin baik pula dalam proses pembelajaran; (4) faktor sarana dan sumber belajar, belum adanya buku pegangan guru dan murid akan mempengaruhi pada proses pembelajaran.

3. Penilaian KTSP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Fokus penilaian dalam penelitian ini adalah dipusatkan kepada penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai pengumpulan dan pemanfaatan informasi yang menyeluruh mengenai hasil belajar siswa untuk menetapkan tingkat ketercapaian dan penguasaan kompetensi. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru berdasarkan KTSP adalah sebagai berikut :

- a. Guru sudah mencoba melakukan penilaian terhadap tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, akan tetapi belum menggunakan keanekaragaman alat penilaian yang dapat mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa, seperti selain penilaian kinerja (*performance*) juga penilaian tertulis, penilaian produk dan penilaian portofolio.

- b. Dalam pembuatan soal-soal penilaian, guru hanya membuat soal ulangan harian dan ujian tengah semester sementara untuk soal semesteran selalu dibuat oleh kelompok kerja madrasah (KKM) yang difasilitasi oleh musyawara kerja kepala madrasah (MK2M).
- c. Untuk penilaian akhir atau nilai raport, selain penilaian terhadap pengetahuan juga menekankan pada penilaian sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, sehingga penetapan nilai raport diharapkan akan menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik selama satu semesteran.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan KTSP

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan tidak terlepas dari berapa faktor yang mempengaruhi pengembangannya. Diantara yang memberikan pengaruh adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta dukungan dari masyarakat.

Dari ketiga faktor tersebut, dalam pengembangan KTSP akan selalu memberi, mengisi dan saling keterkaitan sehingga jika ada salah satu faktor tersebut yang tidak terpenuhi atau terlibat maka pengembangan kurikulum tidak akan mendapatkan hasil yang lebih optimal, efisien dan efektif.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan analisis temuan-temuan di lapangan, maka akan dikemukakan beberapa rekomendasi untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rekomendasi untuk Kepala Madrasah:

Kepala sekolah/madrasah merupakan manajer sekolah/madrasah, hendaknya selalu meningkatkan perannya dalam memberikan bimbingan,

pembinaan, fasilitas dan pengawasan serta kerja sama dengan stakeholder dalam rangka pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah/madrasah diharapkan mampu untuk: (1) memfasilitasi sekolah/madrasah untuk membentuk dan memberdayakan tim pengembangan kurikulum terutama pada saat perencanaan penyusunan KTSP, pelaksanaan dan penilaian terhadap perkembangan KTSP itu sendiri; (2) Mengarahkan tim pengembangan kurikulum untuk mengupayakan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan stakeholder; (3) memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan sekolah/madrasah agar mampu menyediakan dokumen-dokumen kurikulum yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat; (4) memfasilitasi guru untuk mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran yang diajarkan; (5) memfasilitasi guru untuk menyusun silabus dan RPP setiap mata pelajaran; (6) memfasilitasi guru untuk memilih sumber, dan bahan ajar serta memilih media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran; (7) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

Selain kegiatan diatas, kepala sekolah diharapkan dapat mensosialisasi kepada guru-guru menyangkut pembuatan soal-soal semester oleh KKM yang difasilitasi oleh MK2M. Sebab dari hasil temuan dilapangan masih banyak guru-guru yang beranggapan bahwa pembuatan soal semester tersebut dilakukan oleh Kanwil, Kepala Sekolah/Madrasah dan sebagainya. Padahal tujuan utama pembuatan soal oleh KKM yang difasilitasi oleh MK2M semata-

mata untuk memenuhi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta untuk penghematan pembiayaan.

2. *Rekomendasi untuk guru :*

- a. Sosialisasi KTSP dirasakan belum merata sementara pelaksanaannya sendiri selalu bersifat buru-buru, oleh karena itu hendaknya guru mencari sumber informasi tentang KTSP yang mudah dipahami dan meningkatkan kegiatan MGMP dengan mendatangkan pakar kurikulum atau ahli yang berkompetensi dibidangnya.
- b. Dalam membuat perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) hendaknya tidak hanya untuk memenuhi administrasi guru, akan tetapi diusahakan diterapkan semaksimal mungkin di dalam proses pembelajaran. Dan jika dalam perangkat pembelajaran (RPP) yang disusun tidak memungkinkan untuk diterapkan hendaknya semester berikutnya dilakukan revisi/perbaikan.
- c. Dalam membuat perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) guru hendaknya melakukan pengembangan misalnya dengan bertahap meningkatkan standar kompetensi kompetensi dasar dari yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- d. Dalam melakukan penilaian hendaknya menggunakan keragaman bentuk dan jenis penilaian yang bisa mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa, dapat mencerminkan kompetensi setiap keterampilan, dan menyusun dokumentasi hasil penilaian terhadap siswa apakah dalam bentuk penilaian portofolio atau dalam bentuk lain sebagai bahan penilaian hasil belajar siswa yang akan dilaporkan kepada orang tua siswa.
- e. Guru hendaknya selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni-budaya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan secara umum.

3. *Rekomendasi untuk Kandep. Agama Kota Bandung*

Penerapan KTSP di MTs Negeri Kota Bandung pada tahun 2008/2009 dari hasil temuan penelitian bahwa sudah mengarahkan kepada tuntutan dan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah, walaupun dalam sosialisasi dirasakan belum merata sehingga sekolah/madrasah menggalakan kegiatan MGMP hanya saja terkendala dengan pendanaan. Oleh karena itu, diharapkan dapat mengalokasikan dana untuk kegiatan MGMP tersebut. Guru-guru juga merasakan begitu bermanfaat dengan kegiatan MGMP sebab guru-guru dapat menyusun sendiri kegiatan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhannya. Selain itu, Kandepag Kota Bandung dalam hal ini Kasi Mapenda diharapkan dapat pro-aktif dalam rangka pembinaan dan pengawasan serta melakukan penilaian terhadap pelaksanaan KTSP di tingkat satuan pendidikan.

4. *Rekomendasi untuk Peneliti selanjutnya.*

Pada tahun ini 2008/2009, KTSP telah memasuki tahun ke tiga ini berarti tahun ini satuan pendidikan telah mengeluarkan peserta didik yang telah menerapkan KTSP. Untuk itu, perlu diadakan penelitian-penelitian lebih lanjut atau menemukan permasalahan yang ada di lapangan khususnya yang berkenaan dengan KTSP. Salah satu contoh apakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran sudah meningkatkan hasil ujian nasional ?. Penelitian ini hanya sebagian kecil dalam mengungkap data yang berhubungan dengan studi tentang pengembangan KTSP mata pelajaran al-qur'an hadits. Oleh karena itu, para peneliti yang tertarik oleh masalah ini hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut.